

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Menurut Creswell (2014) pendekatan penelitian adalah strategi umum yang mencakup langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan penelitian, seperti pendekatan kualitatif (fokus pada pemahaman mendalam melalui data deskriptif), kuantitatif (fokus pada pengukuran numerik dan generalisasi), atau campuran (kombinasi keduanya untuk triangulasi data). Hal ini membantu peneliti memilih desain yang tepat berdasarkan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena data hasil penelitian bersifat alami, mendalam dan bermakna. Selain itu pendekatan penelitian kualitatif sangat tepat karena tujuan utama dari penelitian adalah mengeksplorasi pengalaman subjektif, konteks sosial, atau fenomena kompleks yang sulit diukur secara numerik, seperti dalam studi tentang perilaku manusia atau dampak budaya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sugiyono:2025) bahwa pendekatan penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan paparan di atas bahwa pendidikan kualitatif merupakan pendekatan yang meneliti tentang kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Pendekatan penelitian kualitatif juga menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Tujuan utama dari pendekatan penelitian kualitatif mengungkap makna, perspektif, dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat,

sehingga memungkinkan identifikasi pola perilaku, hambatan, serta dampak yang tidak dapat diukur secara statistik. Dengan demikian, pendekatan ini mendorong pengembangan wawasan holistik yang mendukung perbaikan praktis, inovasi, dan pengambilan keputusan yang lebih manusiawi dalam bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial.

B. Metode

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang manajemen MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan bagaimana manajemen MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Data diambil dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan hasil pengamatan kegiatan MGMP di SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin kab. Bandung Barat. Penelitian dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor waktu dan lokasi yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih untuk studi ini adalah purposive sampling, di mana pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan memilih informan yang dianggap memiliki informasi paling banyak dan relevan terhadap isu penelitian.

Dengan demikian, sampel yang diambil diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi partisipan langsung terhadap rapat dan kegiatan MGMP di SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin, Kabupaten Bandung Barat, guna mengamati dinamika manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) serta interaksi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan dengan ketua MGMP, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah untuk menggali persepsi tentang faktor instrumental input seperti kebijakan dan hambatan environmental yang memengaruhi efektivitas proses MGMP. Teknik ini memastikan triangulasi data dari perspektif pelaku utama, menghasilkan data kaya yang mendukung analisis tematik tentang hubungan manajemen MGMP dengan output kompetensi guru.

Studi dokumen melengkapi pengumpulan data dengan menganalisis dokumen resmi seperti notulensi MGMP, RPP hasil kolaborasi, laporan evaluasi sekolah, dan kebijakan nasional terkait Kurikulum Merdeka serta Permendikbud tentang pengembangan profesional guru, untuk mengidentifikasi kesenjangan antara perencanaan manajemen dan implementasi lapangan. Focus Group Discussion (FGD) dengan kelompok guru MGMP per mata pelajaran digunakan untuk mengeksplorasi kolaborasi dan best practices, sementara analisis artefak seperti materi workshop MGMP memberikan bukti konkret inovasi pedagogik. Keseluruhan teknik ini diterapkan secara iteratif dengan prinsip saturasi data, menjamin kredibilitas dan transferabilitas temuan dalam konteks SMA pedesaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

- a) Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Tujuan observasi adalah mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam tanpa mengganggu kondisi natural obyek yang diamati. Dalam konteks pendidikan atau penelitian, observasi memungkinkan peneliti atau pendidik untuk memahami perilaku, proses, atau situasi secara sistematis dan objektif, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau analisis lebih lanjut. Observasi dapat bersifat partisipatif maupun non-partisipatif, tergantung pada peran pengamat dalam kegiatan yang diamati.

Kegiatan observasi dalam penelitian manajemen MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin akan difokuskan pada pengamatan langsung terhadap proses dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi dan pengawasan program MGMP terhadap peningkatan kompetensi profesional guru yang berlangsung di kedua sekolah tersebut. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana aktivitas MGMP seperti pertemuan rutin, diskusi materi pembelajaran, dan pelatihan peningkatan kompetensi dijalankan serta bagaimana peran manajerial, terutama dalam pengorganisasian dan supervisi, diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Selain itu, observasi juga akan mencermati keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan profesionalnya, guna memperoleh data yang komprehensif terkait efektivitas manajemen MGMP dalam mendukung peningkatan kualitas pengajaran di kedua sekolah tersebut.

b) Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses komunikasi antara pewawancara dan narasumber atau responden yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, data, atau pandangan mengenai suatu topik tertentu melalui pertanyaan dan jawaban secara langsung. Wawancara dilakukan dengan berbagai metode, seperti wawancara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak

terstruktur, tergantung pada tujuan dan kebutuhan pengumpulan data. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam dan memperoleh data kualitatif yang kaya dari narasumber dengan cara yang interaktif dan fleksibel. Selain penelitian, wawancara juga dapat digunakan dalam berbagai konteks lain seperti seleksi kerja dan pengumpulan informasi umum mendalam dengan narasumber terkait di sekolah-sekolah yang terpilih dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan manajemen MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Atas.

Kegiatan wawancara dalam penelitian manajemen MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin akan melibatkan kepala sekolah, wakasek kurikulum, serta tiga orang guru yang dipilih secara purposif. Wawancara ini dirancang untuk menggali pemahaman mereka mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi dan pengawasan manajemen MGMP terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, strategi yang digunakan dalam koordinasi dan pengembangan kompetensi profesional guru, serta hambatan dan tindak lanjut selama pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah dan wakasek kurikulum akan memberikan perspektif manajerial dan kebijakan yang mendukung MGMP terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, sementara guru-guru akan berbagi pengalaman langsung terkait partisipasi mereka dalam program MGMP dan dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme mereka. Data dari wawancara ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang efektivitas manajemen MGMP terhadap kompetensi profesional guru dan menjadi dasar rekomendasi perbaikan.

d) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, serta menganalisis berbagai dokumen atau bahan tertulis yang relevan dengan

topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa laporan, arsip, catatan, buku, artikel, foto, atau materi lain yang berisi informasi penting untuk memahami fenomena atau peristiwa yang diteliti. Studi dokumentasi sangat berguna dalam memperoleh data historis atau data yang tidak dapat diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, serta dapat melengkapi data dari metode lain seperti observasi dan wawancara. Melalui proses analisis dokumen, peneliti dapat menyusun kajian yang sistematis dan mendalam mengenai objek penelitian. meliputi dokumen-dokumen resmi sekolah, foto kegiatan dan data sekolah lainnya yang relevan.

2. Instrumen Penelitian

a) Kisi-kisi

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator/Bahan yang Dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
1.	Bagaimana perencanaan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru di SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan tujuan dan sasaran MGMP 2. Penentuan materi kompetensi guru 3. Jadwal pertemuan 4. Anggaran/biaya 5. Penyediaan sarana dan prasarana. 	Kepala Sekolah	V	V	V
			Wakasek Kurikulum	V	V	V
			Guru	V	V	V
			Dokumen	V	V	V
2.	Bagaimana pengorganisasian MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan pengurus MGMP 	Kepala Sekolah	V	V	V

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator/Bahan yang Dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
	SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin?	2. Struktur organisasi mgmp sekolah 3. Pembagian tugas 4. Mekanisme koordinasi antar anggota 5. Sistem pelaporan dan monitoring kegiatan.	Wakasek Kurikulum	V	V	V
			Guru	V	V	V
			Dokumen	V	V	V
3.	Bagaimana pengarahan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru di SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin?	1. Sosialisasi program MGMP 2. Pelatihan 3. Diskusi dan sharing best practice 4. Pendampingan	Kepala Sekolah	V	V	V
			Wakasek Kurikulum	V	V	V

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator/Bahan yang Dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
			Guru	V	V	V
			Dokumen	V	V	V
4.	Bagaimana koordinasi MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru di SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran pencapaian kompetensi guru 2. Penilaian efektivitas metode pelaksanaan kegiatan MGMP 	Kepala Sekolah	V	V	V
			Wakasek Kurikulum	V	V	V
			Guru	V	V	V
			Dokumen	V	V	V
			Kepala Sekolah	V	V	V

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator/Bahan yang Dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi
5.	Bagaimana pengawasan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru di SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kegiatan MGMP 2. Evaluasi rutin 3. Tindak lanjut dari peserta MGMP 	Kepala Sekolah	V	V	V
			Wakasek Kurikulum	V	V	V
			Dokumen	V	V	V
			Guru	V	V	V

b) Panduan

- **Panduan Observasi**

Manajemen MGMP untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1

Cililin

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Observasi
Perencanaan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin	Tahap perencanaan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin	<ol style="list-style-type: none">1. Penetapan tujuan dan sasaran MGMP2. Penentuan materi kompetensi guru3. Jadwal pertemuan4. Anggaran/biaya5. Penyediaan sarana dan prasarana.	<ol style="list-style-type: none">1. Kepala Sekolah2. Wakasek Kurikulum3. Guru4. Dokumen	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati format observasi tentang tujuan yang akan dicapai dari MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.2. Mengamati ketersediaan program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.3. Mengamati sasaran MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.4. Mengamati format/observasi tentang materi kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.5. Mengamati jadwal pertemuan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.6. Mengamati anggaran/biaya MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Observasi
				7. Mengamati proses pemilihan sumber dan alat belajar MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
Pengorganisasian MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin	Tahap pengorganisasian MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan pengurus MGMP 2. Struktur organisasi mgmp sekolah 3. Pembagian tugas 4. Mekanisme koordinasi antar anggota 5. Sistem pelaporan dan monitoring kegiatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Guru 4. Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati form pengurus MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru 2. Mengamati form tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepala sekolah kepada wakasek kurikulum. 3. Mengamati form tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan wakasek kurikulum kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional. 4. Mengamati form absensi dan notulen MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. 5. Mengamati laporan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
Pengarahan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.	Tahap pengarahan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi program MGMP 2. Pelatihan 3. Diskusi dan sharing best practice 4. Pendampingan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Guru 4. Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati proses sosialisasi tentang MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. 2. Mengamati proses pelatihan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. 3. Mengamati absensi dan notulen MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. 4. Mengamati form penilaian kinerja guru

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Observasi
				atau hasil supervisi. 5. Mengamati modul ajar guru.
Koordinasi MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.	Tahap koordinasi MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran pencapaian kompetensi guru 2. Penilaian efektivitas metode pelaksanaan kegiatan MGMP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Guru 4. Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati dari segi ketercapaian kompetensi profesional guru apakah pelaksanaan MGMP sudah sesuai dengan tujuan. 2. Mengamati evaluasi metode program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
Pengawasan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.	Tahap pengawasan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kegiatan MGMP 2. Evaluasi rutin 3. Tindak lanjut dari peserta MGMP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Guru 4. Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati laporan kegiatan MGMP. 2. Mengamati evaluasi program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. 3. Mengamati tindak lanjut dari kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

- **Panduan Wawancara**

Manajemen MGMP untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1

Cililin

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Wawancara
Perencanaan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin	Tahap perencanaan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan tujuan dan sasaran MGMP 2. Penentuan materi kompetensi guru 3. Jadwal pertemuan 4. Anggaran/biaya 5. Penyediaan sarana dan prasarana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Guru 4. Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan tahap perencanaan pada kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 2. Apakah sekolah melakukan perencanaan dalam membuat program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? Kapan waktunya? 3. Apakah tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 4. Apakah ada acuan baku yang menjadi aturan dalam perencanaan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru? 5. Siapakah yang terlibat dalam proses

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Wawancara
				<p>perencanaan program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p> <p>6. Apakah sekolah melibatkan pihak luar dalam perencanaan program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p> <p>7. Materi apa saja yang termasuk dalam komponen perencanaan program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p> <p>8. Apakah sekolah membuat perencanaan anggaran kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?</p> <p>9. Apakah sekolah membentuk tim khusus dalam perencanaan program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p> <p>10. Apa peran kepala sekolah dan guru dalam proses perencanaan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p> <p>11. Apakah sekolah mempunyai sarana/fasilitas yang dapat menunjang kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p> <p>12. Apa yang dilakukan sekolah jika sarana/prasarana kurang memadai untuk menunjang kegiatan MGMP</p>

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Wawancara
<p>Pengorganisasian MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin</p>	<p>Tahap pengorganisasian MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan pengurus MGMP 2. Struktur organisasi mgmp sekolah 3. Pembagian tugas 4. Mekanisme koordinasi antar anggota 5. Sistem pelaporan dan monitoring kegiatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Guru 4. Dokumen 	<p>untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan tahap pengorganisasian MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 2. Apakah kepala sekolah melakukan pengorganisasian pada kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 3. Bagaimana pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepala sekolah kepada wakasek kurikulum dalam mengelola program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 4. Bagaimana pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan wakasek kurikulum kepada guru pada kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 5. Bagaimana proses koordinasi antara anggota MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 6. Apa saja media atau cara yang digunakan untuk menjalin komunikasi dan koordinasi antar anggota MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Wawancara
				<p>7. Sejauh mana koordinasi antar anggota MGMP dapat mendukung peningkatan kompetensi profesional guru?</p> <p>8. Bagaimana prosedur pelaporan kegiatan MGMP dilakukan oleh anggota dan pengurus?</p> <p>9. Apakah ada sistem atau format khusus yang digunakan untuk pelaporan dan monitoring kegiatan MGMP? Jika ya, bagaimana prosesnya?</p> <p>10. Bagaimana mekanisme monitoring dan evaluasi keberhasilan program MGMP yang sedang berjalan?</p> <p>11. Apa tantangan utama dalam pelaksanaan sistem pelaporan dan monitoring, dan bagaimana MGMP menghadapinya?</p>
<p>Pengarahan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.</p>	<p>Tahap pengarahan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi program MGMP 2. Pelatihan 3. Diskusi dan sharing best practice 4. Pendampingan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Guru 4. Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Apakah yang dimaksud tahap pengarahan dalam program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 9. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan proses sosialisasi tentang program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 10. Apa saja yang diperlukan dalam proses sosialisasi tentang

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Wawancara
				<p>program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p> <p>11. Kapan dan berapa lama proses sosialisasi tentang program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p> <p>12. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan proses pelatihan pada program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p> <p>13. Apa saja yang diperlukan dalam proses pelatihan pada program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p> <p>14. Kapan dan berapa lama proses pelatihan pada program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p> <p>15. Bagaimana proses diskusi dan sharing <i>best practice</i> pada program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p> <p>16. Apa saja yang diperlukan dalam proses diskusi dan sharing <i>best practice</i> pada program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p>

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Wawancara
				<p>17. Kapan dan berapa lama proses diskusi dan sharing <i>best practice</i> pada program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p> <p>18. Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan Bapak/Ibu pada kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru?</p>
<p>Koordinasi MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.</p>	<p>Tahap koordinasi MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran pencapaian kompetensi guru 2. Penilaian efektivitas metode pelaksanaan kegiatan MGMP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Guru 4. Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana mekanisme yang diterapkan untuk mengukur pencapaian kompetensi profesional guru? 2. Metode atau instrumen apa yang biasa digunakan untuk mengukur kompetensi guru dalam MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 3. Bagaimana hasil pengukuran kompetensi guru digunakan untuk merencanakan tindak lanjut peningkatan profesionalisme? 4. Bagaimana efektivitas dari metode yang digunakan pada program MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 5. Apa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode pelaksanaan kegiatan MGMP, dan bagaimana

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Wawancara
				<p>MGMP mengatasi tantangan tersebut? 6. Bagaimana MGMP memonitor dampak metode pelaksanaan kegiatan terhadap peningkatan kompetensi guru?</p>
<p>Pengawasan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.</p>	<p>Tahap pengawasan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kegiatan MGMP 2. Evaluasi rutin 3. Tindak lanjut dari peserta MGMP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Guru 4. Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu mempunyai laporan hasil kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 2. Bagaimana bentuk laporan kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 3. Bagaimana proses evaluasi rutin yang dilakukan pada kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 4. Apa metode yang digunakan untuk melakukan evaluasi kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 5. Bagaimana evaluasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan atau kendala dalam program MGMP? 6. Bagaimana tindak lanjut dari hasil kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional bagi guru? 7. Adakah kendala yang dialami

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Wawancara
				peserta dalam mengimplementasikan tindak lanjut kegiatan? Bagaimana cara mengatasinya? 8. Bagaimana MGMP memonitor dan mendukung keberlanjutan tindak lanjut dari peserta guna memastikan peningkatan kompetensi profesional guru berlangsung efektif?

- **Panduan Studi Dokumentasi**

Manajemen MGMP untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1

Cililin

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Studi Dokumentasi
Perencanaan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin	Tahap perencanaan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan tujuan dan sasaran MGMP 2. Penentuan materi kompetensi guru 3. Jadwal pertemuan 4. Anggaran/biaya 5. Penyediaan sarana dan prasarana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Guru 4. Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan dokumentasi visi dan misi sekolah. 2. Mengumpulkan dokumentasi KSP, RKT, RKJM dan RKAS. 3. Mengumpulkan program MGMP sekolah. 4. Mengumpulkan dokumen materi program MGMP.

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Studi Dokumentasi
				5. Mengumpulkan dokumentasi sarana dan prasarana yang dipakai untuk menunjang kegiatan MGMP. 6. Mengumpulkan dokumentasi tentang anggaran yang digunakan pada kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru. 7. Mengumpulkan dokumentasi kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
Pengorganisasian MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin	Tahap pengorganisasian MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin	1. Pembentukan pengurus MGMP 2. Struktur organisasi mgmp sekolah 3. Pembagian tugas 4. Mekanisme koordinasi antar anggota 5. Sistem pelaporan dan monitoring kegiatan.	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Guru 4. Dokumen	1. Mengumpulkan dokumentasi tentang struktur organisasi sekolah. 2. Mengumpulkan dokumentasi tentang struktur organisasi MGMP sekolah. 3. Mengumpulkan dokumen daftar hadir kegiatan MGMP. 4. Mengumpulkan dokumen notulen kegiatan MGMP. 5. Mengumpulkan dokumen evaluasi

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Studi Dokumentasi
<p>Pengarahan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.</p>	<p>Tahap pengarahan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.</p>	<p>5. Sosialisasi program MGMP 6. Pelatihan 7. Diskusi dan sharing best practice 8. Pendampingan</p>	<p>1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Guru 4. Dokumen</p>	<p>kegiatan.</p> <p>1. Mengumpulkan dokumentasi kegiatan sosialisasi program MGMP. 2. Mengumpulkan dokumentasi kegiatan MGMP. 3. Mengumpulkan dokumen <i>best practice</i>. 4. Mengumpulkan dokumen daftar hadir dan notulen kegiatan. 5. Mengumpulkan dokumen tentang materi kegiatan MGMP. 6. Mengumpulkan data tentang kurikulum sebagai bahan acuan dari program MGMP</p>
<p>Koordinasi MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.</p>	<p>Tahap koordinasi MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.</p>	<p>3. Pengukuran pencapaian kompetensi guru 4. Penilaian efektivitas metode pelaksanaan kegiatan MGMP</p>	<p>1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Guru 4. Dokumen</p>	<p>1. Mengumpulkan dokumen modul ajar pada kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. 2. Mengumpulkan dokumen penilaian</p>

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Sumber Informasi	Daftar Kegiatan Studi Dokumentasi
				kinerja guru. 3. Mengumpulkan dokumen notulen kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. 4. Mengumpulkan dokumen evaluasi kegiatan MGMP.
Pengawasan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.	Tahap pengawasan MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru SMAN 1 Gununghalu dan SMAN 1 Cililin.	4. Laporan kegiatan MGMP 5. Evaluasi rutin 6. Tindak lanjut dari peserta MGMP	1. Kepala Sekolah 2. Wakasek Kurikulum 3. Guru 4. Dokumen	1. Mengumpulkan dokumen laporan kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. 2. Mengumpulkan dokumen form evaluasi rutin kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. 3. Mengumpulkan dokumen form tindak lanjut dari kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau lingkungan di mana suatu penelitian dilaksanakan dan menjadi sumber utama pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017), pemilihan lokasi penelitian secara *purposive* memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam, sehingga hasil penelitian dapat merefleksikan fenomena secara otentik. Dalam konteks penelitian ini, lokasi penelitian adalah SMAN 1 Gununghalu yang terletak di Jalan Simpang Gununghalu, Desa Sirnajaya, Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat, serta SMAN 1 Cililin yang berada di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Kedua sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevansi dan representasinya dalam konteks peningkatan kompetensi profesional guru melalui pengarahannya MGMP. Lokasi ini menjadi pusat aktivitas guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan profesional yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penentuan lokasi yang jelas membantu memastikan data yang dikumpulkan akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

SMAN 1 Gununghalu menekankan program pendidikan berbasis digital seperti penilaian akhir semester berbasis digital, e-learning, dan pembelajaran interaktif. Kegiatan unggulan mencakup motivasi harian dari kepala sekolah, festival budaya seperti pemecahan rekor MURI Festival Mustikarasa, serta program lingkungan hidup dan pembiasaan hidup sehat. Sedangkan SMAN 1 Cililin menonjol dalam prestasi akademik dan non-akademik, termasuk finalis FLS2N tingkat nasional untuk film pendek berbasis Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu atau pihak yang menyediakan informasi yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Informasi ini bisa berupa data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama, seperti wawancara, observasi, atau survei, sehingga data tersebut sangat relevan dan spesifik dengan tujuan penelitian. Selain itu, ada juga sumber data sekunder berupa data yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, laporan, artikel, atau data statistik yang diperoleh dari pihak lain sebagai pendukung atau pelengkap data primer. Pemilihan sumber data yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian, serta menyesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian yang dilakukan. Sumber data dalam

penelitian bisa berupa individu, kelompok, dokumen, atau kondisi yang relevan dengan topik penelitian tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan dokumen. Berikut Berikut data narasumber dari kedua sekolah yang menjadi Lokasi penelitian diantaranya :

Tabel 4.1 Data Narasumber Penelitian Tesis

No.	Nama	Jabatan	Keterangan	Kode
A.	SMAN 1 Gununghalu			
1.	Yussi Sri Mulyani, S.Pd.	Kepala Sekolah	PNS	KS.1
2.	Asri Fujianti Akbari, S.Pd.	Wakasek Kurikulum	PNS	WK.1
3.	Dwi Lesa Sapitri, S.Pd.	Guru	PPPK	G.1
4.	Dwi Lesi Sapitri, S.Pd.	Guru	PPPK	G.2
5.	Gita Septiandri, S.Pd.	Guru	PPPK	G.3
B.	SMAN 1 Cililin			
1.	Saeful Muhtadin, S.Pd.	Kepala Sekolah	PNS	KS.2
2.	Wetty Dwi Yuningsih, S.Si.	Wakasek Kurikulum	PNS	WK.2
3.	Asep Nurul Muttaqin, S.Ag.	Guru	PNS	G.4
4.	Ari, S.Pd.	Guru	PPPK	G.5
5.	Dini, S.Pd, M.Pd.	Guru	PPPK	G.6

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat dipercaya. Menurut Moleong (2017:324). Keabsahan data terdiri dari empat kriteria utama, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas adalah kriteria utama dalam penelitian kualitatif yang menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap data dan hasil penelitian, sehingga informasi yang disajikan benar-benar merefleksikan realitas yang terjadi. Pada

penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan kecocokan konsep penelitian dengan konsep yang ada pada responden. Untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan antara lain:

- a) Triangulasi yakni mengecek perbandingan data dengan membandingkan dengan data dari sumber lain.
- b) Pembicaraan dengan kolega, dalam hal ini peneliti akan membahas catatan lapangan dengan kolega dan rekan sejawat yang mempunyai kompetensi tertentu.
- c) Penggunaan bahan referensi digunakan untuk mengamankan berbagai informasi yang didapat dari lapangan, yaitu akan menggunakan rekaman untuk merekam hasil wawancara.
- d) Mengadakan member cek setiap wawancara atau pembahasan mutu topik untuk menyimpulkan bersama, sehingga perbedaan persepsi suatu masalah dapat dihindarkan. Dilakukan juga konfirmasi dengan narasumber terhadap hasil wawancara, sehingga jika ada kekeliruan dapat diperbaiki. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh narasumber.

2. Tranferabilitas Data

Transferabilitas (*transferability*) mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil studi tidak hanya relevan untuk situasi tertentu, tetapi juga bersifat fleksibel dan memberikan manfaat bagi konteks atau populasi yang berbeda, yang ditunjukkan melalui penyajian deskripsi yang kaya dan mendalam.

3. Dependabilitas Data

Dependabilitas (*dependability*) berkaitan dengan konsistensi atau keandalan hasil penelitian dari waktu ke waktu. Penelitian dikatakan dependabel jika peneliti dapat menunjukkan bahwa proses penelitian dilakukan secara sistematis dan dapat diulang dengan hasil yang serupa bila kondisi yang sama terpenuhi. Evaluasi terhadap dependabilitas melibatkan audit trail, di mana dokumentasi lengkap tentang proses dan keputusan penelitian disimpan dan dapat diperiksa oleh pihak lain.

4. Konfirmabilitas Data

Konfirmabilitas (*confirmability*) menunjukkan bahwa hasil penelitian adalah refleksi dari data yang diperoleh dan bebas dari bias subjektivitas peneliti. Konfirmabilitas dimungkinkan melalui penggunaan metodologi yang transparan, triangulasi, dan audit oleh pihak ketiga untuk memastikan objektivitas data. Peneliti melakukan beberapa upaya agar hasil penelitian jauh dari kata bias, diantaranya:

- a) Data mentah yang diperoleh direkapitulasi dalam laporan lapangan yang lengkap.
- b) Data mentah disusun dalam hasil analisis dengan cara menyeleksi kemudian merangkum dalam bentuk deskripsi yang sistematis.
- c) Membuat hasil sintesis data berupa kesesuaian tema dengan tujuan penelitian, penafsiran dan kesimpulan.
- d) Melaporkan seluruh proses penelitian sejak pra survey dan Menyusun desain pengolahan data sampai penulisan laporan penelitian akhir.

Untuk menjamin keabsahan data, (Sugiyono:2025) juga menekankan penggunaan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data kualitatif merupakan proses sistematis yang dimulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya. Langkah awal dalam pengolahan data kualitatif adalah reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilihan data penting sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, diagram, atau tabel yang memudahkan pemahaman dan analisis. Tahap akhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara mendalam melalui berbagai sumber data seperti observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2025).

Analisis data kualitatif adalah proses sistematis yang dilakukan setelah pengumpulan data, bertujuan untuk mengelola, mengorganisasikan, dan menafsirkan data non-numerik agar dapat ditemukan pola, tema, serta makna yang mendalam dari fenomena yang diteliti. Tahapan analisis ini biasanya meliputi reduksi data, yaitu penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan untuk fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram yang mempermudah pemahaman. Pada tahap akhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang muncul serta verifikasi kesimpulan untuk memastikan validitas temuan (CodingStudio, 2023; DQLab, 2020).

Pengolahan data kualitatif melibatkan pengkodean data, di mana data mentah diberi label atau kode yang menggambarkan konsep atau kategori tertentu. Proses ini membantu mengorganisasi data agar lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Metode lain yang umum digunakan adalah analisis tematik, yang fokus pada identifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, atau dokumen. Teknik triangulasi juga penting untuk memperkuat validitas analisis dengan membandingkan berbagai sumber data atau metode pengumpulan data (Ruang guru, 2022; Fanruan, 2024).

Analisis data kualitatif bersifat iteratif dan dinamis, di mana peneliti terus-menerus kembali ke data untuk melakukan pemeriksaan ulang, pemaknaan ulang, dan penyesuaian analisis sesuai perkembangan pemahaman. Pendekatan ini menuntut kepekaan peneliti terhadap konteks sosial dan budaya objek penelitian agar interpretasi data tidak terlepas dari realitas di lapangan. Selain itu, peneliti harus menyediakan dokumentasi proses analisis untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan pada hasil penelitian (Medcom, 2022; Fetpindonesia, 2010).

Keberhasilan analisis data kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengolah data secara sistematis dan reflektif sehingga temuan penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik profesional. Oleh karena itu, teknik analisis yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan desain penelitian agar hasil yang diperoleh valid, reliabel, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (DQLab, 2020; Bisanugas, 2024).

Teknik pengolahan data kualitatif menurut Sugiyono (2025) bersifat induktif dan dilakukan secara interaktif sejak pengumpulan data hingga akhir penelitian, meliputi pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, reduksi data dengan memilih, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah menjadi bentuk ringkas, serta penyajian data dalam bentuk narasi, matriks, atau grafik untuk memudahkan interpretasi. Proses ini dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi data guna memastikan kredibilitas, di mana analisis berlangsung terus-menerus hingga data mencapai saturasi. Sugiyono (2025) menekankan bahwa "analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Moleong (2018) menguraikan teknik pengolahan data kualitatif dengan pendekatan serupa, yaitu reduksi data melalui pengorganisasian, kategorisasi, dan

sintesis informasi dari hasil wawancara serta catatan lapangan, diikuti penyajian data secara terstruktur untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Verifikasi dilakukan melalui pemeriksaan kredibilitas seperti triangulasi sumber dan analisis anggota untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan, dengan proses analisis yang bersifat deskriptif-analitik dan holistik. Analisis data kualitatif bertujuan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi" (Moleong, 2018).